

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020, hlm 2) Metode penelitian pada dasarnya adalah prosedur ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Dengan mengingat hal ini, ada empat kata kunci yang perlu dipertimbangkan: metode ilmiah, data, tujuan, dan aplikasi. Metode ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmu pengetahuan yang rasional, empiris, dan sistematis.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah proses memperoleh pengetahuan menggunakan data dalam bentuk angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang topik yang diminati (Kasiram, 2009 dalam Djollong, 2014, hlm 86). Sedangkan metode korelasional merupakan metode penyelidikan korelasi adalah penyelidikan yang menyelidiki derajat hubungan antara suatu variabel tertentu dengan variabel lain yang akan diselidiki berdasarkan koefisien korelasi (Sahir & Try Koryati, 2021, hlm 7). Jadi pendekatan kuantitatif korelasional merupakan proses penelitian dengan menggunakan angka-angka yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan variabel satu dengan variabel lainnya apakah memiliki keterkaitan.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020, hlm 38) variabel penelitian adalah suatu atribut, ciri, atau nilai pada seseorang, benda, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menelitinya dan menarik kesimpulan. Variabel penelitian sangat penting kedudukannya dalam suatu penelitian kuantitatif. Karena variabel menjadi penentu alat serta teknik analisis data yang digunakan, adanya variabel sangat membantu dalam menganalisis masalah. Adapun variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel penelitian sangat penting kedudukannya dalam suatu penelitian kuantitatif.

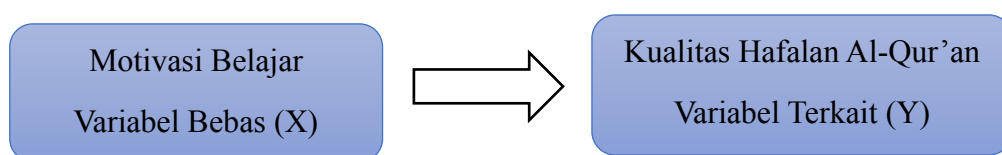
Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2020, hlm 39) Variabel independen adalah variabel yang sering disebut variabel stimulus, variabel prediktor, atau variabel anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah kualitas hafalan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah motivasi belajar.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2020, hlm 39) Variabel dependen adalah variabel yang sering disebut variabel keluaran, variabel kriteria, atau variabel tindak lanjut atau sering dikenal dengan variabel terikat. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil kehadiran variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah kualitas hafalan Al-Qur'an. Hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

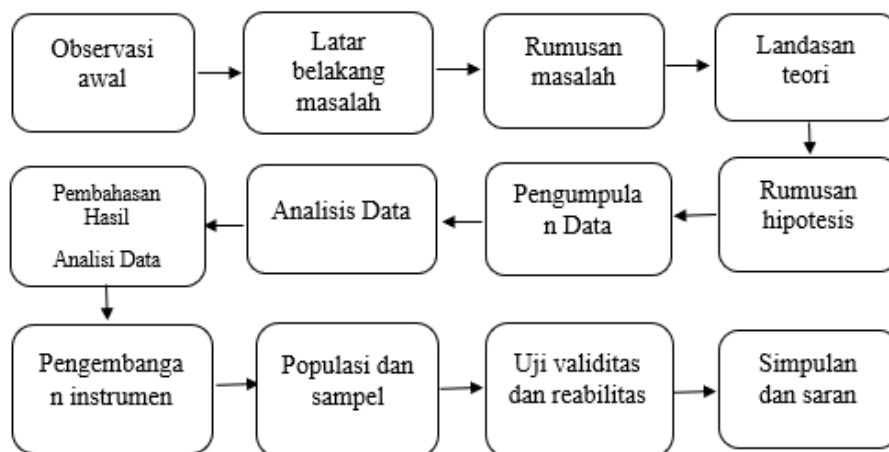
Keterangan:

X: variabel independet (motivasi belajar)

Y: variabel dependent (kualitas hafalan Al-Qur'an)

3.3 Desain Penelitian

Menurut Syahroni (2022, hlm 710) desain penelitian (disebut juga desain penelitian, proposal penelitian, atau proposal penelitian) adalah uraian tentang berbagai komponen yang digunakan peneliti dan aktivitas yang dilakukan selama proses penelitian. Membuat desain penelitian merupakan langkah pertama dan sangat penting dalam proses penelitian. Membuat desain penelitian adalah tahapan dalam perencanaan penelitian yang biasanya terstruktur secara logis dan memungkinkan Anda memvisualisasikan rencana dan proses penelitian secara praktis. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah skor total orang yang diuji karakteristiknya sebanyak yang hendak diteliti dan satuan disebut satuan analisis yang dapat berupa orang, organisasi, atau benda (Djarwanto, Iskandar dalam Sahir, 2021, hlm 34). Dalam kata lain populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang akan diteliti.

Dalam sebuah penelitian kuantitatif memerlukan data-data, untuk itu diperlukan populasi yang menjadi sasaran dari penelitian tersebut. Karena populasi cakupannya terlalu luas, maka dibutuhkan sampel penelitian sehingga dalam proses pengumpulan data dan informasi dapat lebih mudah serta akurat. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik atau santri dari Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 68 peserta didik.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani, 2020., Erik Kurnia, 2022, hlm 36). Sampel digunakan untuk mewakili populasi, terlebih jika populasinya banyak tidak mungkin semuanya dijadikan sampel penelitian.

Teknik sampling yang digunakan adalah cara untuk menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017 dalam Dinanda, 2022, hlm 37). Pemilihan sampel didasarkan pada tujuan tertentu dengan menggunakan sampel berdasarkan jumlah minimal hafalan yaitu sebanyak 1 juz. Usia santri yang menjadi sampel penelitian yaitu dari 9 sampai 23 tahun. Pengisian sampel untuk santri yang usia dibawah 17 tahun didampingi oleh orang tua dan dibimbing oleh guru. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah santri Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya dengan hafalan minimal 1 juz adalah sebanyak 52 orang dari usia 9-23 tahun.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian. Teknik pengumpulan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan awal penelitian atau hipotesis awal yang ditetapkan. Kesalahan dalam pengumpulan data membawa pada kesimpulan akhir, penelitian

menjadi tidak bermakna, dan tentunya waktu serta tenaga yang dikeluarkan untuk pengumpulan data terbuang percuma (Sahir, 2022, hlm 28). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan antara lain:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghadirkan serangkaian pertanyaan dan jawaban tertulis kepada responden (A, Muchlih 2009 dalam Khairunnisa, 2016, hlm 43). Setiap pilihan jawaban yang dipilih memiliki skor yang berbeda-beda, dari skor tersebut dapat diolah data kemudian dilihat hasil penelitian terhadap responden. Angket disebar untuk mengetahui bagaimana motivasi dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Adapun kategori jawaban yang digunakan menggunakan skala likert.

Tabel 3.1 Kategori Jawaban

No.	Jawaban	Kode	Bobot Skor	Bobot Persentase
1.	Sangat Sesuai	SS	5	(81 – 100 %)
2.	Sesuai	S	4	(61 – 80 %)
3.	Kurang Sesuai	KS	3	(41 – 60 %)
4.	Tidak Sesuai	TS	2	(21 – 40 %)
5.	Sangat Tidak Sesuai	STS	1	(0 – 20%)

b. Observasi

Menurut Purwati (2019, hlm 43) Observasi merupakan kegiatan yang mengacu pada bagian mana pun dari pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam Observasi memerlukan kemampuan merasakan dan memahami fenomena yang diteliti, dan peneliti dapat memperoleh data yang memenuhi kebutuhan penelitiannya.

Dengan melakukan observasi, dapat diketahui secara langsung bagaimana keadaan dan fakta yang ada di lapangan sebelum dijadikan sebagai bahan penelitian. Adanya teknik observasi ini, peneliti dapat memahami hal yang akan diteliti, sehingga dapat penelitian observasi sangat perlu dilakukan. Dalam teknik pengumpulan data observasi pada penelitian ini, peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui setiap kondisi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran tahfizh di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana serangkaian pertanyaan penelitian diajukan kepada sumber tertentu (Sahir, 2022, hlm 28-29). Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di tempat penelitian dan fenomena sebenarnya yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan berpegang pada garis besar permasalahan yang akan diteliti.

3.6 Indikator Penelitian

Menurut Uno (Lestari dalam Rasyid et al., 2022) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat dilihat dari keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar dan konsisten dalam belajar. Untuk membangun motivasi yang tinggi memerlukan upaya yang kuat dari siswanya sendiri dengan membangun kesadaran atau kebutuhan belajar, memiliki cita-cita yang kuat untuk berhasil. Selain dari diri sendiri, motivasi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar.

Menurut Dinanda (2022, hlm 13-14) secara umum, kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan baik tidaknya dapat dilihat dari kefasihan dan kelancaran bacannya.

a. Kelancaran

Menghafal Al-Qur'an dianggap lancar jika bisa membaca atau mengingat kembali apa yang telah dihafal atau pelajari. Retensi yang baik ini dicapai dengan pengulangan pengukuran yang disimpan secara sering dan terus menerus. Karena menghafal ayat Al-Qur'an berbeda dengan menghafal bacaan atau bahan kajian lainnya. Oleh karena itu, harus diulang secara rutin untuk menjaga hafalannya.

b. Bacaan Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Quran dapat digolongkan baik, sedang, atau kurang. Hal ini terlihat dari kemampuan seseorang dalam melantunkan tilawah yang bertumpu pada Nabi Muhammad SAW. Yaitu, mampu membacakan bacaan berdasarkan karakter huruf, makraj dan Shifatul huruf yang sesuai serta membacanya sesuai kaidah ilmu tajwid. Bacaan Al-Qur'an yang baik, tidak hanya sekedar membaca sesuai kaidah tajwid namun juga membaca sesuai dengan nada yang indah dan tidak terburu-buru.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Data mempunyai tempat yang penting dalam penelitian karena mewakili variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Kualitas hasil penelitian tergantung pada akurat atau tidaknya data tersebut. Saat ini keakuratan data bergantung pada keakuratan alat survei yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, perlu dilakukan perancangan peralatan secara matang sebelum melakukan penelitian pada topik penelitian apapun (Djollong, 2014, hlm 94).

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisioner (angket), berupa pertanyaan dengan skor berbeda tiap jawabannya berdasarkan skala likert. Terdapat dua jenis angket yang akan digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu:

- a. Instrumen pada variabel (Y) yaitu kualitas hafalan Al-Qur'an, peneliti menggunakan kuisioner dengan bentuk pertanyaan dan disajikan opsi jawaban yang merujuk pada indikator-indikator kualitas hafalan yang diberikan skala pada masing-masing opsi jawaban.
- b. Instrumen pada variabel (X) yaitu motivasi belajar pada Tahfizh Qur'an peneliti menggunakan kuisioner dengan bentuk pernyataan.

Penyusunan angket dilakukan setelah menentukan kisi-kisi instrumen yang menjadi bahan olah data. Terdapat dua indikator yang akan diuji yaitu indikator kualitas hafalan santri dan indikator motivasi belajar. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam membuat pertanyaan yang tersusun dalam angket yaitu:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Motivasi Belajar (X)	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Siswa memiliki hasrat untuk belajar 2. Tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar	1,2,3,4
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1. Belajar dengan sungguh-sungguh 2. Merasakan pentingnya belajar	5,6,7,8
	Adanya harapan dan cita-cita	1. Memiliki target capaian pembelajaran 2. Menumbuhkan minat dalam belajar	9,10,11,12
	Adanya penghargaan dalam belajar	1. Siswa mendapatkan pujian dari guru ketika hafalan Al-Qur'an lancar 2. Siswa bertambah semangat ketika mendapat	13,14,15,16

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
		penghargaan dari guru	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Siswa senang belajar bersama teman 2. Metode pembelajaran yang digunakan menyenangkan	17,18,19,20
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Siswa merasa nyaman ketika pembelajaran di kelas 2. Sarana dan prasarana belajar yang mendukung sehingga siswa dapat berkonsentrasi saat belajar	21,22,23,24
Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y)	Kelancaran hafalan	1. Mampu mengingat kembali hafalan Al-Qur'an 2. Mampu setoran hafalan dengan baik	25,26,27,28
	Bacaan Al-Qur'an	1. Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid 2. Membaca Al-Qur'an dengan tenang	29,30,31,32

(Sumber: Peneliti, 2024)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan setelah data dikumpulkan dari semua responden atau sumber lainnya. Aktivitas analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, agregasi data berdasarkan variabel responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, dan perumusan masalah. Hal ini melibatkan pelaksanaan kalkulasi untuk menjawab pertanyaan dan pelaksanaan kalkulasi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian yang tidak menghasilkan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2017, hlm 147). Analisis data dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti.

Penentuan teknik statistik berdasarkan tujuan penelitian dan data yang akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini antara lain:

3.8.1 Uji Keabsahan Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian terhadap suatu pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa valid responden memahami pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasilnya tidak valid, responden mungkin tidak memahami pertanyaan kita (Sahir, 2021, hlm 31).

Dalam uji validitas angket, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Tabel 3.3 Perbandingan r tabel dan r hitung Uji Validitas (X)

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,361	0, 396	Valid
X2	0,361	0, 369	Valid
X3	0,361	0, 411	Valid
X4	0,361	0, 206	Tidak Valid
X5	0,361	0, 738	Valid

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X6	0,361	0, 801	Valid
X7	0,361	0, 537	Valid
X8	0,361	0, 395	Valid
X9	0,361	0, 639	Valid
X10	0,361	0, 462	Valid
X11	0,361	0, 427	Valid
X12	0,361	0, 530	Valid
X13	0,361	0, 463	Valid
X14	0,361	0, 356	Tidak Valid
X15	0,361	0, 523	Valid
X16	0,361	0, 408	Valid
X17	0,361	0, 587	Valid
X18	0,361	0, 386	Valid
X19	0,361	0, 610	Valid
X20	0,361	0, 646	Valid
X21	0,361	0, 643	Valid
X22	0,361	0, 578	Valid
X23	0,361	0, 417	Valid
X24	0,361	0, 688	Valid

Sumber: (Data peneliti, 2024)

Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa pada instrumen variabel motivasi belajar sebanyak 22 item dianggap valid dan 2 item dianggap tidak valid. Pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan menghapus pertanyaan tidak valid dan hanya menggunakan data valid untuk disebarkan kepada responden.

Tabel 3.4 Perbandingan r tabel dan r hitung Uji Validitas (Y)

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y1	0,361	0, 496	Valid
Y2	0,361	0, 603	Valid

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Y3	0,361	0, 695	Valid
Y4	0,361	0, 471	Valid
Y5	0,361	0, 678	Valid
Y6	0,361	0, 660	Valid
Y7	0,361	0, 699	Valid
Y8	0,361	0, 379	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2024)

Hasil Uji Validitas menunjukkan bahwa pada instrumen variabel kualitas hafalan sebanyak 8 item dianggap valid atau keseluruhan variabel Y dianggap valid. Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen penelitian yang valid dan tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Instrument

Variabel	Indikator	No	Item/Pertanyaan	Keputusan
Motivasi Belajar (X)	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1.	Saya memiliki hasrat/semangat belajar yang tinggi	Valid
		2.	Saya tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam menghafal	Valid
		3.	Saya meluangkan waktu di rumah untuk menghafal	Valid
		4.	Saya sering mengulang hafalan yang sulit dihafal	Tidak Valid
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	5.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar ilmu yang saya dapatkan bermanfaat untuk masa depan	Valid
		6.	Saya tidak mudah putus asa dalam menghafal Al-Qur'an	Valid
		7.	Saya merasa bahwa menghafal Al-Quran sangat penting untuk kehidupan	Valid
		8.	Saya menghafal Al-Qur'an agar membanggakan orang tua	Valid
		9.	Saya memiliki target hafalan yang ingin dicapai	Valid

Variabel	Indikator	No	Item/Pertanyaan	Keputusan
	Adanya harapan dan cita-cita	10.	Ustadzah memberikan masukan, nasihat dan motivasi yang membangkitkan minat dalam menghafal	Valid
		11.	Saya memiliki keinginan untuk menyelesaikan hafalan	Valid
		12.	Saya semangat ketika mengikuti kelas tahfizh	Valid
	Adanya penghargaan dalam belajar	13.	Ustadzah memberikan pujian kepada siswa yang memiliki hasil belajar yang baik	Valid
		14.	Saya rajin menghafal agar mendapatkan hadiah	Tidak Valid
		15.	Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan/pujian dari ustadzah	Valid
		16.	Saya bertambah semangat belajar ketika ada hadiah	Valid
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	17.	Saya lebih bersemangat jika menghafal bersama-sama dengan teman	Valid
		18.	Ustadzah menggunakan metode menghafal yang menyenangkan	Valid
		19.	Menghafal bersama teman terasa menjadi lebih mudah	Valid
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	20.	Ustadzah dapat membimbing belajar dengan baik	Valid
		21.	Saya merasa nyaman belajar di kelas	Valid
		22.	Saya merasa nyaman dalam pembelajaran karena didukung fasilitas yang memadai sehingga memudahkan konsentrasi dalam belajar	Valid
		23.	Ustadzah memberikan nasihat terhadap santri yang gaduh saat belajar	Valid

Variabel	Indikator	No	Item/Pertanyaan	Keputusan
		24.	Tempat yang ada memudahkan saya belajar dengan baik	Valid
Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y)	Kelancaran hafalan	25.	Saya mampu melanjutkan tes sambung ayat dengan baik	Valid
		26.	Saya mengetahui ayat-ayat dan surah yang telah dihafal	Valid
		27.	Saya mampu mengingat kembali hafalan-hafalan yang pernah saya hafalkan	Valid
		28.	Saya mampu menyetorkan hafalan dengan baik	Valid
	Bacaan Al-Qur'an	29.	Saya selalu membaca Al-Qur'an dengan tenang/tidak terburu-buru	Valid
		30.	Saya mengetahui dasar-dasar ilmu tajwid	Valid
		31.	Saya mampu menerapkan hukum tajwid ke bacaan Al-Qur'an	Valid
		32.	Saya membaca Al-Qur'an dengan nada yang memudahkan menghafal	Valid

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk memeriksa konsistensi jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk numerik (angka), biasanya sebagai koefisien. Makin tinggi koefisiennya, makin reliabel atau konsisten jawaban responden. (Sahir, 2021, hlm 33). Adapun rumus untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan rumus dari Alpha Cronbach's yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma^2 t$ = varian total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket yang digunakan, kriteria derajat angketnya yaitu:

Tabel 3.6 Kriteria Derajat Reliabilitas Angket

Kriteria	Kategori Derajat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup Tinggi
0,20 – 0,40	Rendah
0,10 – 0,20	Cukup Rendah

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	32

Sumber: (Data peneliti, 2024)

Hasil pengujian reliabilitas berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,904. Maka dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020, hlm 147) Analisis statistik deskriptif adalah alat analisis data yang menggambarkan atau menyajikan informasi yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan data responden untuk setiap variabel.

2.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam model regresi linier sederhana yaitu:

2.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) dalam (Aditiya et al., 2023, hlm 104) menjelaskan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah pada regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji kelayakan suatu variabel dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan perangkat SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansinya (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikansinya (Sig.) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal

2.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:85) dalam (Sholihah et al., 2023) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi mempunyai variansi yang tidak sama antara sisa pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi karena variabel-variabel dalam model regresi mempunyai varian yang tidak sama. Homoskedastisitas terjadi ketika model regresi memiliki nilai yang sama. Model regresi yang diharapkan adalah adanya residu yang konstan antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, atau tidak adanya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode Glejser dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai signifikansi $>$ taraf kesalahan alpha 5% (0,05), maka nilai residual memiliki ragam yang homogen
- b. Apabila nilai signifikansi $<$ taraf kesalahan alpha 5% (0,05), maka nilai residual memiliki ragam yang homogen

2.8.4 Uji Hipotesis

2.8.4.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya dan menentukan bentuk hubungannya. Regresi sederhana merupakan analisis yang hanya terdiri dari dua variabel yaitu

variabel bebas dan variabel terikat (Sahir, 2022, hlm 51). Regresi Sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Sahir, 2022)

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Adapun kriteria keputusan untuk analisis regresi sederhana adalah:

- a. Jika nilai probabilitas < taraf kesalahan alpha (0,05) maka dinyatakan variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen*.
- b. Jika nilai probabilitas > taraf kesalahan alpha (0,05) maka dinyatakan variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

2.8.4.2 Analisis Determinasi

Menurut (Sahir, 2022, hlm 54) Determinasi sering disimbolkan dengan menguji besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi suatu model regresi tetap kecil atau mendekati nol, berarti pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil atau nilainya mendekati 100% yang berarti semakin besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sahir, 2022)

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisien determinasi adalah:

Tabel 3.8 Interpretasi Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Pernyataan	Kenyataan
>4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan tahapan-tahapan yang dilakukan agar penelitian yang dilakukan terencana dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Awal

Di tahapan awal, peneliti melakukan studi literatur pada penelitian terdahulu dan berbagai permasalahan untuk dijadikan topik penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi awal ke tempat penelitian untuk menemukan fenomena yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang ditemukan di lembaga terkait. Setelah ditemukan permasalahan, peneliti menentukan judul yang relevan dengan permasalahan untuk selanjutnya diajukan kepada dosen pembimbing. Setelah disetujui, peneliti membuat proposal penelitian untuk diujikan di Seminar Proposal.

b. Tahap pelaksanaan

Di tahap pelaksanaan, peneliti menyebar angket kepada peserta didik di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya setelah diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mencari hasil penelitian. Setelah diperoleh hasil langsung diperlihatkan dan dipaparkan di Sidang Komprehensif.

c. Tahap akhir

Setelah melalui seminar proposal dan sidang komprehensif, selanjutnya peneliti akan diuji untuk yang terakhir kalinya di Sidang Skripsi yang akan diuji oleh ahli di bidang penelitian.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfizh Haji Iding Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Rumah Sakit Gg. Cintarasa, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian berlangsung pada waktu berikut:

Tabel 3.8 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2024-2025					
		Sep	Ok	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Observasi Tempat Penelitian						
2.	Pengajuan Judul						
3.	Penyusunan Proposal						
4.	Sidang Proposal						
5.	Revisi Proposal						
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
7.	Uji Validitas dan realibilitas						
8.	Penyebaran Instrumen						
9.	Penyusunan Laporan Penelitian						
10.	Sidang Komprehensif						
11.	Sidang Skripsi						